



PENDAMPINGAN KELOMPOK REMAJA BAPERAN (BEBAS PERNIKAHAN ANAK) MELALUI KEGIATAN EDUPRENEURSHIP DI DESA MALAKKE KABUPATEN WAJO

Article history

Received: 12 November 2025

Revised: 6 Maret 2025

Accepted: 11 Maret 2025

DOI: [10.35329/jurnal.v5i1.5867](https://doi.org/10.35329/jurnal.v5i1.5867)

¹*Lisna, ¹Mayansari, ¹Dellafira, ¹Tetti Surianti, ¹Rosmiati

¹Prodi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Puangrimaggalatung

**Corresponding Author*

Lisnasannele@gmail.com

Abstrak

Desa Malakke merupakan salah satu daerah di Kabupaten Wajo yang pernah menjadi wilayah meningkatnya pernikahan anak. Di Desa Malakke ditemukan tiga aspek permasalahan yaitu aspek Kesehatan, sosial budaya, dan ekonomi. Adapun beberapa penjabaran permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Malakke yaitu: (1)Beberapa masyarakat Desa Malakke belum sadar terhadap dampak pernikahan anak. (2)Orang tua yang berpendapatan rendah menikahkan anak pada usia muda untuk mengurangi biaya hidup dan tanggungan. (3)Kebiasaan atau tradisi perjodohan masyarakat Desa Malakke. (4)Adanya pandangan masyarakat Desa Malakke bahwa anak perempuan yang tidak segera dinikahkan akan menjadi perawan tua dan tidak laku. (5) Beberapa remaja tidak mengisi waktu luangnya dengan baik. Melalui kegiatan Edupreneurship pada kelompok remaja dapat membantu program Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) dan KUA Kabupaten Wajo dalam mencegah pernikahan anak. Salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat dan organisasi sosial dengan mengadakan pemberdayaan melalui keterampilan produk handmade kepada remaja di Desa Malakke, remaja dapat menuangkan kreativitas, minat, dan bakatnya. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu kelompok remaja BAPERAN yaitu terwujudnya minat remaja dalam berwirausaha yang krestif melalui kegiatan Edupreneurship. Selain itu, masyarakat lebih sadar dan paham tentang pentingnya dampak atau resiko dari pernikahan anak.

Kata kunci: *Remaja, Pernikahan Anak, Edupreneurship*

1. PENDAHULUAN

Desa Malakke merupakan salah satu daerah di Kabupaten Wajo yang pernah menjadi wilayah meningkatnya pernikahan anak. di Desa Malakke ditemukan tiga aspek permasalahan yaitu aspek Kesehatan, sosial budaya, dan ekonomi. Adapun beberapa penjabaran permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Malakke berupa: (1) Terdapat 3-4 remaja yang tercatat dalam pernikahan dini pada tahun 2023 (2) Terjadinya pernikahan anak yang didasari oleh budaya dan adat istiadat masyarakat terkait perjodohan pada anak. (3) Masyarakat Desa Malakke masih beranggapan bahwa anak perempuan yang tidak disegerakan menikah maka dikhawatirkan mengalami perawan tua dan tidak laku. (4) Orang tua yang berpendapatan rendah menikahkan anak pada usia muda untuk mengurangi biaya hidup dan tanggungan. (5) Beberapa masyarakat Desa Malakke

belum sadar terhadap dampak pernikahan anak. (6) Beberapa anak tidak mengisi waktu luangnya dengan baik.

Pernikahan anak merupakan pernikahan yang dilakukan oleh anak remaja dibawah usia 19 tahun atau anak dibawah umur yang belum siap melakukan pernikahan. Masa remaja ini menjadi masa yang sangat rentan terhadap resiko kehamilan akibat dari usia yang muda (Sezgin, 2020). Kehamilan di usia yang muda memiliki resiko medis yang cukup tinggi khususnya pada aspek kesehatan reproduksi, karena diusia tersebut alat reproduksi belum cukup matang untuk melakukan fungsinya (Munawaroh, 2021).

Menurut BKKBN mengatakan bahwa pernikahan yang dilakukan diusia dini merupakan sebuah pernikahan yang dilakukan secara tidak sehat sehingga pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk mencegah terjadinya perkawinan di usia muda dengan menerbitkan Undang-Undang No.16 tahun 2019 yang menyatakan bahwa batasan minimum usia perkawinan pada perempuan dan laki-laki yaitu usia 19 tahun. Undang-Undang mengatur batasan usia dalam menikah tentunya dilandaskan berbagai hal. Pelaksanaan pernikahan sebelum usia yang ditentukan memiliki resiko atau dampak terhadap kesehatan reproduksi misalnya keguguran, persalinan prematur, berat badan bayi rendah, kelainan bawaan (Sezgin & Punamäki, 2020). Selain itu, pernikahan dini juga menimbulkan dampak buruk terhadap kesehatan mental dan fisik (Ariani et al., 2021). Terdapat beberapa aspek yang menjadi pemicu atau factor penyebab terjadinya pernikahan usia dini diataranya yaitu: tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga atau ekonomi, tingkat pengatahuan, peran keluarga (Vidalia, 2021).

Melalui kegiatan Edurpreneurship pada kelompok remaja dapat membantu program Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) dan KUA Kabupaten Wajo dalam mencegah pernikahan anak. Pemberdayaan melalui keterampilan produk handmade merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat dan organisasi sosial kepada remaja di Desa Malakke, sehingga remaja dapat menuangkan kreativitas, minat, dan bakatnya. Dengan menghasilkan karya dari tangan sendiri tanpa menggunakan mesin, para remaja dapat menggunakan waktunya dengan hal-hal yang positif karena menciptakan sebuah karya tanpa mesin diperlukan ketelitian dan kreativitas yang tinggi untuk mengerjakannya. Pemberdayaan melalui keterampilan menghasilkan karya homemade ini juga merupakan salah satu program ekonomi kreatif yang sampai saat ini masih menjadi prioritas pemerintah dalam memberikan bekal pada remaja sebagai wadah mengembangkan diri menjadi sebagai pengusaha muda.

Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu pertama menciptakan kesadaran masyarakat Desa Malakke dan remaja tentang pentingnya mempersiapkan kondisi fisik dan psikis terhadap kesehatan reproduksi. Kedua menekan terjadinya pernikahan dini pada remaja yang menjadi salah satu pencegahan masalah stunting. Ketiga Mewujudkan minat remaja dalam berwirausaha yang kreatif melalui Kegiatan Edurpreneurship. Program ini didukung oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Pendanaan Hibah Kegiatan Program Ormawa Membangun Negeri (POMN).

2. METODE

Sasaran utama dari kegiatan Edurpreneurship adalah 10 orang remaja dan 5 orang kader posyandu. Total sasaran yang akan diberdayakan di Desa Malakke adalah sebanyak 15 orang. Kelompok sasaran ini dipilih dari hasil diskusi dengan lurah, tokoh masyarakat, dan perwakilan kepala lingkungan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu:

- a. Perizinan melaksanakan program edupreneurship dengan kelompok Remaja BAPERAN (Bebas Pernikahan Anak).
- b. Inisiasi program edupreneurship dengan kelompok Remaja BAPERAN (Bebas Pernikahan Anak).

- c. Membentuk kelompok Remaja BAPERAN (Bebas Pernikahan Anak) yang terdiri dari 10 remaja Kelurahan Malakke.
- d. Membentuk kader remaja untuk memantau kegiatan kelompok remaja BAPERAN (Bebas Pernikahan Anak)
- e. Melakukan Pelatihan serta Bimbingan kepada peserta kelompok Remaja mengenai cara pembuatan kerajinan tangan dari manik-manik serta pembangian alat dan bahan kepada peserta agar dapat membuat kerajinan secara mandiri untuk melatih cara berfikir Kreatif Remaja serta menjadi kegiatan tambahan di rumah dan juga dapat mengubah pola pikir remaja bahwa selain bersekolah kita dapat berwirausaha juga dan dapat mendapatkan penghasilan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan pendampingan kelompok remaja BAPERAN (Bebas Pernikahan Anak) dimulai dengan pembentukan 1 kelompok remaja BAPERAN yang beranggotakan 10 remaja dan 5 kader untuk mendampingi anak-anak di rumah kreatif BAPERAN. Rumah kreatif BAPERAN ini adalah salah satu rumah kader BAPERAN.

Adapun hasil pelaksanaan pendampingan kelompok remaja BAPERAN (Bebas Pernikahan Anak) yaitu terlaksananya minimal 1 kegiatan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat berbasis kebutuhan masyarakat. Adapun kegiatan yang sudah dilakukan yaitu Penyuluhan mengenai pernikahan Anak dan Pelatihan mengenai kerajinan tangan berbentuk gelang dan aksesoris lainnya dari manik manik serta membimbing peserta tersebut dalam membuat kerajinan secara mandiri dengan difasilitasi bahan dan alat-alatnya. Selain itu kelompok remaja BAPERAN juga diberikan Workshop dengan tema Kewirausahaan Generasi Z Untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Dan Model Pemasaran Produk Sistem Online. Melalui workshop ini diharapkan minat kelompok remaja BAPERAN dalam kegiatan wirausaha lebih optimal.

Melalui kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan juga didapatkan hasil meningkatnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan kelompok sasaran. Setelah dilakukan Penyuluhan terkait dengan pernikahan anak, masyarakat mengerti dan sadar betul bahwa sebelum menikahkan anaknya sangat penting memperhatikan kondisi fisik dan psikis terhadap kesehatan reproduksinya.

Pernikahan anak merupakan pernikahan yang dilakukan oleh anak remaja dibawah usia 19 tahun atau anak dibawah umur yang belum siap melakukan pernikahan. Masa remaja ini menjadi masa yang sangat rentan terhadap resiko kehamilan akibat dari usia yang muda (Sezgin, 2020). Kehamilan di usia yang muda memiliki resiko medis yang cukup tinggi khususnya pada aspek kesehatan reproduksi, karena diusia tersebut alat reproduksi belum cukup matang untuk melakukan fungsinya (Munawaroh, 2021).

Adapun luaran wajib dari kegiatan ini yaitu:

- a. Panduan penggunaan produk/program
- b. Profil pelaksanaan program
- c. Poster hasil pelaksanaan program
- d. Publikasi media
- e. Dokumentasi foto dan video



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Pendampingan Kelompok Remaja BAPERAN (Bebas Pernikahan Anak) Melalui Kegiatan Edupreneurship

4. SIMPULAN

Program remaja BAPERAN sejauh ini telah mampu menciptakan kesadaran masyarakat Kelurahan Malakke dan remaja tentang pentingnya mempersiapkan kondisi fisik dan psikis terhadap kesehatan reproduksi melalui penyuluhan yang telah diberikan oleh Tim Ormawa. Program ini juga mampu mewujudkan minat remaja dalam berwirausaha yang kreatif melalui Kegiatan Edupreneurship walaupun belum maksimal. Masyarakat dan remaja sangat antusias dengan program yang dilaksanakan. Tim Ormawa berharap pemerintah kelurahan malakke beserta tim kader yang telah dibentuk, dapat terus memantau program remaja BAPERAN sehingga program terus berlanjut dan tentunya bisa memberikan manfaat yang lebih banyak pada masyarakat dan pemerintah

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, P., Ayu, P., Ariescha, Y., & Manalu, A. B. (2021). REPRODUKSI Impact of early marriage on re productive health. 1(3), 24–32
- Barkinah, T., & Yuliastuti, E. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini Di Kabupaten Banjar Tahun 2014. 6(1).
- Ilmiah J, Shine T. Jurnal Ilmiah The Shine (Juliene) i-ISSN (Cetak): 2461-1174. 2017;222–31.
- Intan Arimurti, I. N. (2017). Analisis Pengetahuan Perempuan Terhadap Perilaku Melakukan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. The Indonesian Journal Of Public Health, 12 No 2(August), 249–262.
- Munawaroh, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Dini. <http://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/1161/%0Ahttp://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/1161/1/20153020069-2021-MANUSCRIPT.pdf>
- Nurhajati, L., & Wardyaningrum, D. (2012). Komunikasi Keluarga dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan di Usia Remaja. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial, 1(4), 236–248.
- Septianti, D., Mawarni, A., Nugroho, D., & Dharmawan, Y. (2017). Hubungan Pengetahuan Responden Dan Faktor Demografi Dengan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Banyumanik Tahun 2016. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 5(4), 198–206.
- Septianah, T. I., Solehati, T., & Widiyanti, E. (2020). Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Sumber Informasi, dan Pola Asuh dengan Pernikahan Dini pada Wanita. Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan, 4(2), 73.
- Sezgin, A. U., & Punamäki, R. L. (2020). Impacts of early marriage and adolescent pregnancy on mental and somatic health: the role of partner violence. Archives of Women's Mental Health, 23(2), 155–166. <https://doi.org/10.1007/s00737-019-00960-w>
- Vidalia, R. N. (2021). Rika Nur Vidalia dan Muhammad Azinar. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkawinan Usia Dini di Kecamatan Sukadana Pendahuluan. Jurnal Sosial Dan Sains, 1, 1584–1594.